

ABSTRAK

Nama : Raudatul Jannah

NIM : 1216202312

Judul : Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, pembeda perkara yang haq dan yang bathil, membaca dinilai sebagai pahala. Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Bagi umat Islam yang menghafal Al-Qur'an mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah. Melihat berbagai kekurangan pada siswa berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dan juga menghafalnya seperti tidak lancar membaca Al-Qur'an dan ketika membacanya didapati masih terbata-bata dan kurang fokusnya para siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan kelemahan siswa dalam menguasai ilmu tajwid, maka dipandang perlu melihat bagaimana strategi guru tahfidz Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru khususnya pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan/verifikasi. Hasil penelitian adalah dua metode dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode "*Talaqqi*" dan metode "*Wafa*". Empat strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah pemberian hadiah, komitmen bersama dalam sebuah perjanjian, selingan *games* (permainan) di sela-sela waktu menghafal Al-Qur'an dan motivasi yang berkelanjutan. Empat faktor pendukung keberhasilan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah keterlibatan orang tua murid dalam mengontrol buku hafiz dan motivasi guru. Adapun dua faktor penghambat keberhasilannya adalah rasa bosan dan jenuh para siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan suasana bising sebagian siswa di dalam kelas ketika waktu menghafal.

Kata Kunci : Strategi Guru Tahfidz, Mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Al-Qur'an is the moslem's Holy Book revealed from Allah to guide mankind, it makes difference what is right (haq) and what is wrong things (bathil), who read it considered a reward from Allah. The best of you are those who study the Qur'an and practice it. For Moslem who memorize Al-Qur'an, they have a noble position. We find many problem in students related to their reading of Al-Qur'an and also memorizing it, for example they looked fluently when they read Al-Qur'an and they still lacked focus in reading and memorizing the Al-Qur'an and their ilmu tajwid knowledge are so little bit. Therefore it is necessary to us to look what are strategies of Al-Qur'an tahfidz teachers in overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru, especially for class V students. This research used qualitative research methods with a descriptive analytical approach. Data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis process was carried out in three stages, namely data reduction, data display and conclusion/verification. The results of the research are two methods for teaching students to memorize the Al-Qur'an, namely the "Talaqqi" method and the "Wafa" method. The four strategies used to overcome difficulties in memorizing the Al-Qur'an are giving gifts, mutual commitment in an agreement, interspersed games in between memorizing the Al-Qur'an and continuous motivation. Four factors supporting success in overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an are the involvement of parents in controlling Hafiz books and teacher motivation. The two factors inhibiting its success are the students' boredom and boredom in memorizing the Al-Qur'an and the noisy atmosphere of some students in the class when it is time to memorize.

Keywords: Tahfidz Teacher Strategy, Overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an

PERSEMBAHAN

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

(Surat Al-A'raf Ayat 204)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR

Assalamualaykum warohmatullahi wabarokatuh

Beryukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia-Nya. Bersholawat kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu berpegang dengan sunnah-sunnahnya dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat. Penulis sangat bersyukur pula karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru". Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini memiliki kekurangan dari berbagai aspek. Oleh yang demikian penulis menerima koreksi dan masukan guna menambah baikkan hasil dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.


Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta seluruh Pegawai Akademik yang sudah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah.
6. Bapak Trimono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Pembimbing II.
8. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 karena sudah bersama dalam suka dan duka ketika menempuh pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru tercinta.
9. Suami dan anak-anakku tersayang beserta keluarga besar di Pasar Kembang dan Taluk Kuantan.

Semoga segala bantuan dan tunjuk ajar semua yang terlibat dibalas Allah dengan kebaikan yang banyak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Pekanbaru, 7 Agustus 2024



Raudatul Jannah
NIRM: 1216.20.2312

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	x
PERSETUJUAN PEMBIMBING	xi
LEMBAR PENGESAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Al-Qur'an.....	10
B. Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an.....	11
1. Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an	11

2. Kesulitan Belajar Menghafal Al-Qur'an.....	13
C. Penelitian Yang Relevan	22
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	33
E. Keabsahan Data Penelitian	33
F. Teknis Analisis Data	34
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data.....	36
3. Kesimpulan/Verifikasi	37
G. Sistematika Skripsi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	39
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil.....	39
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil	39
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil	40
4. Program Plus Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil.....	41
5. Nama-nama Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil	41
B. Penyajian Data.....	42
1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	42
2. Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.....	43
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.....	45
C. Analisis Data.....	47

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berpikir	27
Bagan 2	Komponen Dalam Analisis Data	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Madrasah MI Ibnu Aqil	40
Tabel 2	Nama-nama Murid Kelas V MI Ibnu Aqil	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Madrasah Ibnu Aqil	40
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Pertanyaan Dan Jawaban Narasumber	61
Lampiran 2	Photo Kegiatan Tahfidz Murid-murid Kelas V MI Ibnu Aqil	70
Lampiran 3	Guru dan Murid-murid MI Ibnu Aqil	71
Lampiran 4	Photo wawancara dengan Guru MI Ibnu Aqil	72
Lampiran 5	Surat SK Pembimbing Skripsi	73
Lampiran 6	Surat Izin Riset/Penelitian	74
Lampiran 7	Absensi Santri Kelas V MI Ibnu Aqil	75
Lampiran 8	Kartu Hafiz	76
Lampiran 9	Identitas Diri	77

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudatul Jannah
NIRM : 1216.20.2312
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Kembang/13 Juni 1978
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: "Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru." adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 5 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Raudatul Jannah
NIRM: 1216.20.2312

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru" yang ditulis oleh Raudatul Jannah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 5 Agustus 2024


Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



(Ta'siruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Trimono, M.Pd)

Pembimbing II



(Dr. Hervrizal, M.A)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Tahtiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru" Yang ditulis oleh : **Raudatul Jannah**, NIRM: 1216.20.2312, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Oktober 2024

Ketua Sidang



(**Irwan Tutrisno, M.E**)
NIDN 2010108802

Sekretaris



(**Fityatul Husna, S.E**)

Penguji I



(**Dr. Miftah Ulya, M.A**)
NIDN 2110087701


Penguji II



(**Tafsiruddin, M.Pd.I**)
NIDN 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(**Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I**)
NIDN 2110088304

PEDOMAN TRANSLITERASI

NO	HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	tsa	Th
5	ج	ja	J
6	ح	ha	H
7	خ	kha	Kh
8	د	da	D
9	ذ	dha	Dh
0	ر	ra	R
11	ز	za	Z
12	س	sa	S
13	ش	sha	Sh
14	ص	sa	S
15	ض	da	D
16	ط	ta	T
17	ظ	za	Z
18	ع	'a	'
19	غ	gha	Gh
20	ف	fa	F
21	ق	qa	Q
22	ك	ka	K
23	ل	la	L

24	م	ma	M
25	ن	na	N
26	و	wa	W
27	هـ	ha	H
28	ي	ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, sumber hukum pertama agama Islam. Setiap orang Islam wajib mengimani kitab suci Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup agar mereka dapat hidup dengan selamat di dunia dan juga mereka dapat pula hidup dengan selamat di akhirat kelak. Umat Islam dituntut agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan akan mendapat pahala ketika membacanya. Ganjaran yang besar juga akan diperoleh bagi umat Islam yang menghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran umat Islam tentang pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka kemudian mendorong keinginan individu dan sosial untuk mempelajari Al-Qur'an baik dari segi bagaimana membacanya, ataupun bagaimana memahami kandungannya, kemudian berusaha sebaik-bainya untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan. Maka seringkali ditemukan di tengah-tengah kehidupan mereka kegiatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan kajian tafsir Al-Qur'an, misalnya di sekolah, di masjid, di rumah-rumah, di kantor pemerintah dan swasta, di tempat bimbingan belajar, privat, les, pondok pesantren dan lain-lain. Perkara ini merupakan harapan orang tua, agar anak-anaknya tidak hanya menguasai ilmu pendidikan umum saja, tapi juga menguasai ilmu agama agar bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang mampu menghafal Al-Quran. Hadis Rasulullah SAW tentang pahala dan

kemuliaan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mahir membacanya
sebagaimana berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Orang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (*Hadits Riwayat Muslim*)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ
الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ
الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا
«يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ»

Artinya: “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujjah; aromanya wangi dan rasanya enak. Orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma; tidak ada wanginya, tetapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti tumbuhan raihaanah (kemangi); aromanya wangi tetapi rasanya pahit, sedangkan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti tumbuhan hanzhalah; tidak ada wanginya dan rasanya pahit.” (*Hadits Riwayat Bukhari Muslim*)

Maraknya kegiatan menghafal Al-Quran melahirkan banyak sekolah tahfiz, pesantren tahfiz dan juga rumah tahfiz. Kementerian Agama yang dibawahnya terdapat jenjang Pendidikan sekolah dasar dan menengah seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah tidak ketinggalan juga berupaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak-anak didik mereka. Pelajaran menghafal Al-Qur'an adalah bahagian dari kurikulum madrasah yang dibina oleh Kementerrian Agama, baik madrasah yang negeri ataupun madrasah yang swasta.

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Jalan Delima Pekanbaru adalah salah satu

madrasah Ibtidaiyah swasta di Pekanbaru yang berupaya meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik mereka. Target hafalan Juz 30 yang ditetapkan oleh pihak sekolah merupakan sebuah tantangan bagi guru Tahfiz. Apakah tercapai target tersebut atau tidak tercapai. Ketercapaian target hafalan Al-Qur'an pada juz 30 ini tentu erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Tahfiz yang bersangkutan.

Pembelajaran merupakan cara membentuk atau pemantapan siswa terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar. Makna lain dari pembelajaran juga dapat dilihat dari aspek yuridis yang sudah termaktub di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 No. 20 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali dihadapkan pada berbagai dinamika yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik ini harus mendapat perhatian dari guru, karena beranjak pemahaman ini guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.²

Demikian pula berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an sangat berperan langsung dalam meningkatkan hafalan siswa. Begitupun strategi yang digunakan oleh guru tahfiz juga berpengaruh

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 61

secara langsung dalam upaya meningkatkan hafazan siswa tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses penghafazan Al-Qur'an akan ditemukan berbagai kesulitan pada siswa yang berasal dari faktor dalam individu (intern) dan faktor luar diri individu (eksternal). Kesulitan yang timbul dari dalam diri penghafal pada umumnya seperti mengalami kelupaan pada ayat-ayat yang sudah dihafal, timbulnya kejenuhan hingga menyebabkan kemalasan pada diri penghafal, melakukan maksiat serta kemampuan mengingat yang lemah pada penghafal. Sedangkan faktor dari luar diri penghafal bisa disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya ayat -ayat yang serupa dalam Al-Qur'an. Lingkungan yang kurang kondusif untuk proses menghafal menyebabkan penghafal Al-Qur'an akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menambah hafalanya. Kemudian mengenai ayat yang serupa, jika semakin banyak ayat yang serupa harus dihafalkan maka penghafal akan merasa kesulitan untuk membedakan dan mengalami kekeliruan dalam mengingat serta memproduksi hafalan yang sudah pernah ia hafalkan, jika kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan ayat-ayat yang serupa tersebut, maka saat hafalan semakin bertambah banyak, yang terjadi penghafal akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang mirip lainnya, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surat yang lain. Menghafal Al-Qur'an adalah amal yang mulia.

Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal tulisan-tulisan yang lain seperti kamus atau buku. Penghafalan Al-Qur'an harus berdasarkan kaedah ilmu tajwid, yaitu benar makhraj dan sifat huruf serta memperhatikan mad (bunyi

panjang dan pendeknya). Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan susah menghafalnya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an seringkali dijumpai kendala-kendala maupun masalah yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses menghafal. Baik kendala atau masalah tersebut datang dari anak didik, guru atau hal-hal yang berhubungan dengan proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas adanya beberapa faktor kesulitan yang terkadang muncul dalam proses menghafal, baik secara internal (dari dalam) maupun eksternal (dari luar) pada penghafal, maka perlu adanya cara dan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru thafiz untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul tersebut. Selain itu hal yang tidak boleh di kesampingkan yaitu, tiap- tiap individu memiliki tingkatan kesulitan masing-masing, biasanya ini di sebabkan oleh faktor intelegensi, kepribadian tertentu, serta usia, sehingga kemampuan dalam menanamkan materi hafalan dan mengingat kembali hafalan terus menurun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas V MI Ibnu Aqil Pekanbaru peneliti menemukan gejala permasalahan yaitu:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang fokus membaca Al-Qur'an,
2. Masih ada sebagian siswa yang masih membaca Al-Qur'an terbata-bata
3. Masih ada sebagian siswa yang belum memahami ilmu tajwid

Berdasarkan gejala permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi

Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru”.

B. Permasalahan Penelitian

Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa Kelas V MI Ibnu Aqil mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Guru Tahfiz telah menggunakan metode untuk menghafal Al-Qur'an siswanya. Terdapat pula faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan penghafalan Al-Qur'an para siswa.

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus menghafal Al-Qur'an.
- b. Masih terdapat sebagian siswa yang membaca Al-Qur'an terbata-bata.
- c. Masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami ilmu tajwid.

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru Tahfiz Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta kesalahan dalam menafsirkan dan memaknai berbagai istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka sangat penting untuk penulis menjelaskan berbagai istilah yang digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴
2. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu suatu keadaan yang membuat siswa atau penghafal Al-Qur'an sulit atau sukar untuk menanamkan secara sempurna materi ayat yang di hafal ke dalam ingatan atau mengalami kesulitan saat berusaha mengingat kembali ayat atau surat yang pernah di hafalkannya.⁵

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfiz Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap pengembangan pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan kesulitan menghafal Al-

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 126.

⁵ Helna Putri, dengan Judul Skripsi: "*Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*". Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022, hlm. 8

Qur'an yang dialami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah dan upaya guru tahfiz untuk mengatasi kesulitan tersebut.

b. Secara praktis

1) Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, administrator, pemimpin pendidikan, manajer dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

2) Guru Tahfiz

Hasil penelitian ini ini dapat di manfaatkan oleh guru tahfiz sebagai tambahan sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih bersemangat dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang nantinya menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan islami, berguna bagi nusa bangsa dan negara.

3) Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tolak ukur seberapa besar kesulitan yang di alami siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an serta bagaimana mengatasinya dan sebagai sumber tambahan wawasan siswa untuk memotivasi

diri agar meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

4) Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi peneliti sebagai seorang calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut secara termilogi ialah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, menjadikan mukjizat atas kenabiannya, tertulis kepada kita jalan *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.⁶ Kitab Al-Qur'an adalah kitab yang terakhir diturunkan Allah, kitab yang lebih tinggi derajatnya, kitab yang dijaga dari perubahan yang dilakukan oleh makhluk-Nya, kitab yang dijaga langsung oleh Allah sampai hari kiamat dan kitab ini juga dijamin oleh Allah tentang kesucian dan kemurniannya untuk selama-lamanya.⁷

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.
(Al-Hijr ayat 9)

Al-Qur'an menjadi sesuatu yang akan menolong bagi seseorang yang membacanya, memahaminya dan mengamalkan isi kandungannya di hari kiamat kelak. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bacalah Al-Qur'an

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), hlm. 1-3.

⁷ Syaifulah, *Aqidah Islam*, Diktat Ajar di Perguruan Tinggi, Pekanbaru, tanpa penerbit, 2016, hlm. 75

karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804]

Begitu pula bagi barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka kedudukan dia di surga, sesuai dengan banyak yang dihafal. Sebagaimana berdasarkan hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya: Dikatakan kepada penghafal al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal. (HR Imam Tirmidzi)

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dan melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan.⁸

B. Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an

1. Strategi Guru Tahfiz

Guru Tahfiz Al-Qur'an adalah seorang pendidik yang khususnya mengajar dan membimbing murid/siswa dalam mempelajari, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang

⁸ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Jurnal Raden Fatah: Media- Te, Vol.18 Nomor 1, 2018.), hlm. 19

ilmu tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta metode dan teknik untuk mempermudah proses hafalan dan pemahaman ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik murid dalam hal akhlak dan etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Seorang guru Tahfiz Al-Qur'an biasanya memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing murid menuju keseluruhan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an.

Adapun strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar.⁹

Strategi dalam konteks pembelajaran berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan guru adalah tenaga pengajar yang bertugas dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswa sebagai suatu proses untuk peningkatan generasi penerus bangsa.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 126.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah rencana yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran guna untuk tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi disini maksudnya adalah startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Ibnu Aqil Pekanbaru.

2. Kesulitan Belajar Menghafal Al-Qur'an

a. Kesulitan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat mampu belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹⁰ Kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan seperti: perhatian, ingatan, gangguan persepsi visual/motorik, berpikir, dan berbahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademik yaitu meliputi: membaca, menulis, dan berhitung.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 235.

¹¹ Ni Luh Gede Karang Widyastuti, "Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," *Jurnal Kajian Pendidikan* (2019), 2085-0018, hlm. 2

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dan tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman ataupun gangguan dalam belajar.

b. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹² Maka dapat kita fahami bahwa pembelajaran menghafal merupakan kegiatan belajar untuk menyerap informasi kedalam pikiran dalam jangka panjang yang dibantu pendidik agar membantu peserta didik dapat belajar dengan baik dan mudah.

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan berusaha meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam dada dan pikiran, sehingga dapat dengan mudah diingat dan mudah mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat Al-Qur'an.

¹² Hamalik and Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, hlm. 13

Dalam hal kegiatan menghafal Al-Qur'an ditemukan berbagai kesulitan yang secara garis besarnya yaitu menghafal itu kegiatan yang sejatinya baik secara individu ataupun sosial yang susah untuk dilakukan, terdapat ayat-ayat yang sudah hafal namun lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, banyaknya kesibukan dan lain- lain. Merupakan satu keberuntungan jika mereka mampu melewati hambatan dan rintangan yang sedang dihadapinya.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menghafal

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Faktor kesulitan menghafal yang dialami siswa saat proses belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal belajar dan faktor eksternal belajar. Dari sisi faktor internal dilihat dari dimensi siswa, kesulitan-kesulitan belajar dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman- pengalaman. Faktor internal adalah segala sesuatu hambatan yang ada dalam diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Berikut ini adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa.¹³

Pertama; Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-

¹³ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 179-187.

aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional. Hal ini juga terjadi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan di pelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Apabila minat tinggi terhadap mempelajari dan menghafal Al-Qur'an pada seorang siswa, maka ia akan lebih mudah untuk berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

Kedua; Sikap terhadap belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk

¹⁴ Ibid, hlm. 179

belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar. Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Hal ini juga bisa terjadi kepada para siswa berkaitan dengan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Jika sikap keterkaitan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat baik, karena ia memahami kemanfaatan dari belajar dan menghafal Al-Qur'an, maka akan terlihat kemajuan dari pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

Ketiga; Motivasi belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar,

¹⁵ Ibid, hlm. 179

kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Motivasi untuk senantiasa beramal sholeh bisa juga membuat seorang siswa tertarik dan bersemangan belajar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

Keempat; Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang- kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan. Untuk mencapai tahap hafalan Al-Qur'an yang baik memerlukan konsentrasi pada para siswa.

Kelima; Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika

¹⁶ Ibid

seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.¹⁷

Keenam; Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Siswa yang sejak dini telah dibiasakan menghafal Al-Qur'an di berbagai lingkungan baik keluarga, kawan-kawan, guru, sekolah akan dipermudahkannya untuk menghafal Al-Qur'an, karena didukung oleh lingkungan yang baik dan kondusif.

Adapun faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:¹⁸

¹⁷ Ibid, hlm. 180

¹⁸ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 189-197

Pertama; Faktor guru

Seorang guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Begitupun guru tahfiz sangat berpengaruh aktif dalam menjayakan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an para siswa.

Kedua; Lingkungan sosial (Termasuk teman sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama kepada teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai

pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Di samping peraturan formal sekolah, para siswa biasanya juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu konsensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing.

Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak Siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari. Apabila siswa memiliki lingkungan yang kondusif misalnya sekolah dan pesantren tahfiz, tentulah jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an akan meningkat dari waktu ke waktu.¹⁹

Ketiga; Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

¹⁹ Ibid

Dari dimensi guru ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. Sedangkan dari dimensi siswa, ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.²⁰

C. Penelitian Yang Relevan

1. Kajian dari Rani Helna Putri pada tahun 2022 dengan Judul Skripsi: “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reseacrh* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan menghafal Al-Qur’anyang dialami siswa SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat dalam menghafal Al-Qur’an yaitu karena

²⁰ Ibid

adanya dua faktor yaitu pertama faktor internal berupa perasaan malas, dan bosan yang timbul akibat siswa yang mulai jenuh dan kurangnya semangat dalam menghafal, tidak lancar membaca dan memahami makhrijul huruf membuat siswa kewalahan dalam memahami, membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga ada siswa yang cepat dalam menghafal dan ada yang lambat dalam menghafal. Adapun faktor eksternal seperti pengaruh handphone yang membuat siswa lalai dalam menghafal serta ketidak mampuan siswa membagi waktu dengan baik. Kajian ini dilakukan di sekolah jenis Sekolah Dasar Islam Terpadu dan fokus kajian pada analisis peneliti tentang kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kesamaan dengan focus penelitian ini pada menemukan kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan kajian ini dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kajian dari Anis Soviatin pada tahun 2023 yang berjudul: Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas VIVI di MTs Zainul Hasan Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Kajian ini adalah sebuah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023. Hasil penelitian: 1) Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an Hadits yaitu a) lafal bacaan arab yang sulit b) lafal bacaan ayat Al- Qur'an yang jika terlalu banyak untuk

dihafalkan beserta artinya c) banyaknya ayat-ayat yang serupa. Adapun faktor penyebabnya yaitu: kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sikap siswa terhadap belajar, kurangnya motivasi pada siswa dan lingkungan sosial siswa. 2) Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an Hadits adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran secara langsung yang dikembangkan menggunakan metode sima'i, metode kitabah, dan metode talaqqi. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengatasi faktor kesulitan belajar tersebut adalah dengan melakukan pendekatan psikologis kepada siswa dan metode tutor sebaya. Kesamaan kajian pada pendekatan kualitatif dan pada salah satu objek yaitu kesulitan siswa pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada subjek kajian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah.

3. Uswatun Fahima pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul: "Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara" pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa di MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan memahami kaedah tajwid, kurangnya semangat dan minat dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan perolehan data melalui observasi, wawancara dan angket. Sampel dalam penelitian terdiri dari 15 orang siswa, 1 orang guru tahfidz, dan 1 orang guru Al-Qur'an Hadits. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kesulitan belajar

menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara mencapai 79% yaitu lebih dari setengah siswa yang berkesuitan menghafal juz 30. Adapun kesulitan belajar menghafal juz 30 yaitu adanya siswa yang lalai dan tidak memiliki minat dalam menghafal, sarana dan prasarana yang tidak memadai, penghafalan tidak sesuai dengan makhrajul huruf, pelaksanaan menghafal juz 30 hanya dilakukan di dalam kelas, jumlah guru tahfidz yang kurang dan kesulitan dalam penguasaan kaedah tajwid dan tidak bisa membedakan ayat yang sama yang melakukan pembelajaran menghafal dengan maksimal.

Adapun solusi mengatasi kesulitan menghafal juz 30 yaitu memanajemenkan waktu dengan baik, menggunakan metode belajar menghafal yang menarik seperti metode sima'i, gabungan, jama' dan takrir, memberikan reward dan hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan, mendengarkan murattal melalui audia kaset, melakukan pendekatan dan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berkesulitan belajar menghafal juz 30 dan melakukan *muraja'ah*.

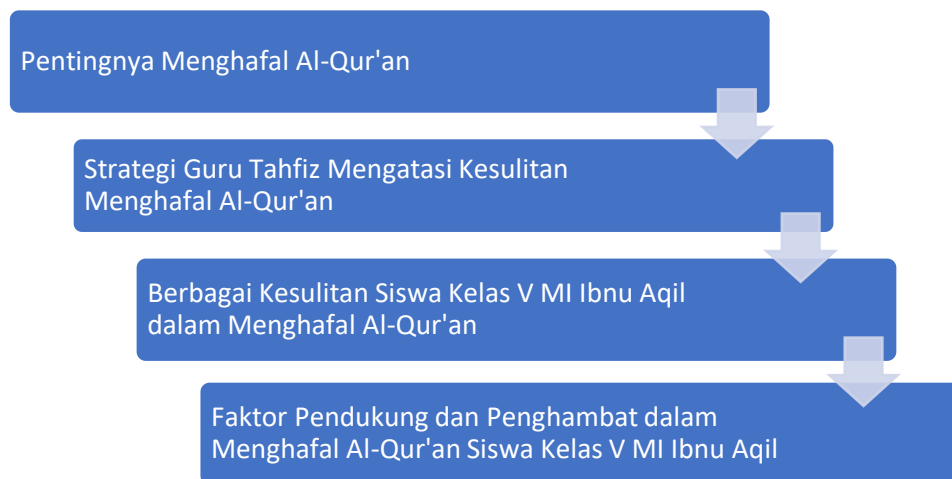
Kesamaan kajian ini dengan penelitian peneliti pada jenis penelitian kualitatif dan objek kajian yaitu kesulitan menghafal Al-Qur'an meskipun hanya pada Juz 30. Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah.

4. Kajian Emi Khoiriyah pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul: "Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di

MAN 1 Oku Timur pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data di peroleh dari data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara secara langsung kepada kepalasekolah, pendidik tahfizh, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari media seperti buku album sekolah, jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi sebagai media pendukung. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Hasil penelitian ini berupa problematika menghafal Al- Quran peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur baik problematika eksternal ataupun problematika internal. Problematika eksternal menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur adalah: terbatasnya jumlah pendidik Tahfizh Quran, minimnya jumlah jam pelajaran Tahfizh Quran, dan terbatasnya waktu untuk mengulang hafalan. Sedangkan problematika internal menghafal Al-Qur'an adalah: kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat terbatas, tidak sabar dan malas menghafal Al-Qur'an, tidak semangat menghafal Al- Quran, dan lupa terhadap hafalan yang dimiliki. Adapun solusi untuk mengatasi problematika eksternal tersebut adalah: menambah jumlah pendidik Tahfizh Quran, menambah jam pelajaran Tahfizh Quran, serta sekolah dan peserta didik harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Sedangkan solusi untuk mengatasi

problematika internal adalah: mengadakan kelas tambahan khusus Tahsin Quran, memberisanksi yang tegas bagi peserta didik yang tidak mencapai target hafalan, memotivasi dan mengevaluasi hafalan peserta didik setiap minggu, dan sering melakukan *murajaah* Al-Qur'an. Kesamaan kedua penelitian ini pada pendekatan kualitatifnya dan objek kajian yaitu problematika dalam menghafal Al-Qur'an dan solusinya. Perbedaanya terletak pada subjek kajian yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah

D. Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif juga bisa disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²² Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.²³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Jl. Delima Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian adalah pada bulan Juni sampai bulan Juli 2024.

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, hlm. 1

²² Ibid

²³ Ibid, hlm. 2

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.²⁴ Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Maka subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian yaitu guru tahfidz dan siswa Kelas V MI Ibnu Aqil. Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.²⁵

Dalam penelitin kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial²⁶ tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai naras umber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.²⁷

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti dan memahami tentang suatu persoalan yang akan diteliti.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 862

²⁵ Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 93.

²⁶ *Social situation* terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Lihat Sugiono: 2010, hlm. 49

²⁷ Sugiono, hlm. 50

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Maka pertimbangan dalam memilih sampel penelitian ini ditujukan kepada seorang guru tahfiz yang mengajar di Kelas V MI Ibnu Aqil dan siswa-siswa Kelas V MI Ibnu Aqil.

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.²⁹ Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: Strategi Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Chaterine Marshall, Gretchen B, Rossman, menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observatioan, in-depth interviewing, document review*".³⁰

²⁸ Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 204.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 622

³⁰ Sugiono, hlm. 63

Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Susan Stainback bahwa *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³¹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelas V MI Ibnu Aqil Pekanbaru untuk mendapatkan informasi yang benar berhubungan dengan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Kelas V MI Ibnu Aqil tersebut.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung kepada guru Tahfiz Kelas V MI Ibnu Aqil dan juga siswa Kelas V MI tersebut tujuan melihat situasi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian terkait permasalahan kesulitan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara/interview

Sugiono mengutip pendapat Esterbrg yang mendefinisikan interview/wawancara sebagai: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan

³¹ Ibid, hlm. 65

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dalam proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang dimiliki melalui tanya jawab atau diskusi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

32

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³³

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu pada saat wawancara peneliti telah mempersiapkan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepada guru tahfizh Al-Qur'an Kelas V MI Ibnu Aqil dan siswa Kelas V MI Ibnu Aqil untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan analisis kesulitan menghafal Al-

³² Sugiono, hlm. 72

³³ Ibid

Qur'an siswa Kelas V MI Ibnu Aqil. Peralatan seperti Al-Qur'an dan alat perekam dan kamera akan dibawa oleh peneliti. Aktivitas wawancara pada penelitian ini akan dilakukan pada satu orang guru tahfidz Al-Qur'an dan 9 siswa yang sedang dalam proses menghafal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode ini dalam menemukan informasi-informasi tambahan dari topik permasalahan yang akan diteliti tentang kesulitan menghafal Al-Quran seperti gambar atau foto wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, serta hasil catatan wawancara peneliti dengan narasumber di lapangan yang kesemuanya itu merupakan masalah pada Guru Tahfiz dan siswa Kelas V MI Ibnu Aqil, sehingga diharapkan penjelasan permasalahan tersebut akan terurai dengan baik.

E. Keabsahan Data Penelitian

Pada penelitian ini teknik untuk menjamin keabsahan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

³⁴ Ibid, hlm. 82

yang telah ada. Dengan cara ini peneliti sedang menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁵

Menurut Mathinson “*the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, absah dan pasti. Dengan teknik triangulasi juga akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.³⁶

F. Teknis Analisis Data

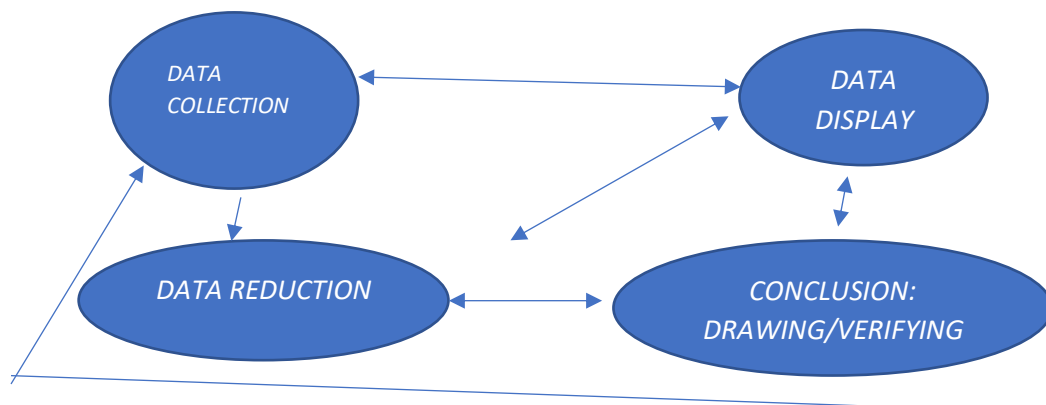
Berkaitan dengan analisis data kualitatif, Sugiono mengutip pendapat Bogdan yang mengatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

³⁵ Ibid, hlm. 83

³⁶ Ibid, hlm. 85

lapangan, dan bahan-baha lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Berdasarkan hal ini dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperolehi dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).



Bagan 2 Komponen Dalam Analisis Data

³⁷ Ibid, hlm. 88

³⁸ Ibid, hlm. 89

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁹ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁴⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹ Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

³⁹ Ibid, hlm. 92

⁴⁰ Ibid, hlm. 93

⁴¹ Ibid, hlm. 95

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi terbagi kepada lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian serta penegasan istilah. Bab kedua kajian teori yang meliputi Al-Qur'an, strategi guru tahfiz al-qur'an, penelitian yang relevan dan

⁴² Ibid, hlm. 99

kerangka berpikir. Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data penelitian, teknis analisis data dan sistematika skripsi. Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi tempat penelitian, penyajian data, dan analisis data. Bab kelima adalah bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil adalah Lembaga Pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar yang bercirikan khas Agama Islam. Terletak di Jalan Delima VII/Radio No. 24 Kelurahan Tobekgodang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Riau. Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil berada dibawah naungan Yayasan Ibnu Aqil yang berdiri pada tahun 2008. Sejarah MI Ibnu Aqil diawali dengan berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2009 dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dengan nomor SK 551.21/BID.PLS.1/IV/2009. Sebelas tahun setelahnya berdirinya PAUD Ibnu Aqil ini, tepatnya pada tahun 2020 berdirilah MI Ibnu Aqil dengan memperoleh izin operasional dari Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan nomor NSM 111214710035. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil adalah bertujuan untuk membantu pemerintah dan masyarakat mencerdaskan bangsa dan membekali siswa dasar agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta mengikuti jalan para ulama dan orang-orang sholeh.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil

MI Ibnu Aqil memiliki visi mencetak generasi muda yang cerdas, terampil, qur'ani, berakhlaqul karimah serta mempunyai iman dan taqwa. Sedangkan misi MI Ibnu Aqil adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa, menumbuhkan

nilai-nilai islami yang berhaluan. Motto MI Ibnu Aqil pula adalah “Gali potensi, raih prestasi menuju generasi muda yang Islami dan Qur’ani.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil terdiri dari Ketua Komite, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Wali Kelas I hingga VI, Tenaga Tata Usaha/Operator, Guru Olah Raga, Guru Silat dan Guru Pramuka.

No	Nama	Jabatan
1	Firdaus	Ketua Komite
2	Drs. H. M. Dahlan, M.Ag	Kepala Madrasah
3	Fachrul Mufid, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
4	Maiyetri	Guru dan Wali Kelas I
5	Arsiah, S.Ag	Guru dan Wali Kelas II
6	Mauizah Hasanah, S.Pd	Guru dan Wali Kelas III
7	Fachrul Mufid, S.Pd	Guru dan Wali Kelas V
8	Umi Latifah, S.Pd	Guru dan Wali Kelas V
9	M. Ibnu Haekal	Guru dan Wali Kelas VI
10	Mauizah Fadhillah	TU/Operator
11	Zulfan Efendi	Guru Olah Raga
12	Aditya Warman	Guru Silat
13	M. Katsir	Guru Pramuka

Tabel 1 Struktur Organisasi Madrasah MI Ibnu Aqil



Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Ibnu Aqil

4. Program Plus Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil

Berikut ini beberapa program plus Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil yang diupayakan dapat membentuk karakter dan akhlakul karimah, karena selain dibekali dengan ketrampilan juga ditransformasi dengan praktek ibadah dan zikir.

- a. Tahfizul Qur'an
- b. Pramuka
- c. Kegiatan Olahraga
- d. Sholat Dhuha dan Al-Ma'tsurat
- e. Praktik ibadah, Dzikir dan Do'a
- f. Muhadloroh (Latihan Pidato) dan Muhadatsah

5. Nama-nama Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil terdiri dari 11 orang siswa yaitu Afria Alya Putri, Afrieansyah, Aisyah Humairoh, Aulia Izzaatunnisa, Brilian Alkes Sarfa, M. Rasyid Hs, Natalia Sally Azalia Anya, Qanita, Rama Brain, Rendy Bagas Setiawan dan Siti Aisyah.

No	Nama	Kelas
1	Afria Alya Putri	V
2	Afrieansyah	V
3	Aisyah Humairoh	V
4	Aulia Izzatunnisa	V
5	Brilian Alkes Sarfa	V
6	M. Rasyid Hs	V
7	Natalia Sally Azalia Anya	V
8	Qanita	V
9	Rama Brain	V
10	Rendy Bagas Setiawan	V
11	Siti Aisyah	V

Tabel 2 Nama-nama Murid Kelas V MI Ibnu Aqil

B. Penyajian Data

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ummat Islam digalakkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada kebaikan dan keutamaan bagi seseorang yang dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Namun dalam kenyataannya tidak banyak orang yang dapat menghafal Al-Qur'an karena banyak sebab dan faktor yang melatarbelakanginya. Keberhasilan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh metode yang dipergunakan dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat banyak metode dalam penghafalan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh guru tahfiz dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa Kelas V MI Ibnu Aqil ada dua yang pertama metode "Talaqqi"⁴³ dan yang kedua metode "Wafa". Metode "Wafa" adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mengandalkan kecerdasan otak kanan dan disertai dengan bunyi nada lagu Hijaz dengan variasi datar, tinggi dan rendah. Hal ini dinyatakan oleh Ustadz Fachrul Mufid⁴⁴ seorang guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil sebagai berikut:

"Metode Wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode wafa ini unik bagi siswa yang belum mengerti baca Al-Qur'an atau yang belum begitu faham baca Al-Qur'an. Metode wafa ini adalah metode yang dilagukan Al-Qur'an dengan satu nada."

⁴³ Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Muhammad Dahlan di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil tentang bagaimana metode yang digunakan guru dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an murid-murid MI Ibnu Aqil pada tanggal 17 April 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Fachrul Mufid seorang guru tahfiz Al-Qur'an di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil pada 22 Juli 2024 di kantor MI Ibnu Aqil

Sedangkan metode kedua dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu metode "Talaqqi" dengan kondisi guru mengajarkan hafalan ayat-ayat tertentu dalam surah di Al-Qur'an dalam posisi berhadapan hadapannya. Guru mengajarkan secara langsung dan diikuti oleh siswa dengan nada yang pelan, diulang-ulang dan didahului dengan tahsin bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadz Fachrul Mufid menjelaskan sebagai berikut:

"Disamping metode wafa ini ada metode "Talaqqi" yaitu berhadapan-hadapan dan membenarkan apa yang dibaca baik sedang Tahsin maupun tahfiz. Dua metode ini memang sangat berkesan karena Al-Qur'an ini harus diajarkan secara lisan bahkan ketika Rasulullah SAW diajarkan oleh malaikat Jibril AS langsung menghafal Al-Qur'an dilagukan pelan-pelan dan tenang dalam surah Al-Qiyamah ayat 16 menghafal Al-Qur'an tidak boleh terburu-buru. Metode ini lebih mengena dan lebih berkesan pada anak-anak. Sebelum menghafal ditahsin dulu."

2. Strategi Guru Tahfiz dalam Menghadapi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Ibnu Aqil

Guru adalah sebagai instrumen penting dalam proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas V MI Ibnu Aqil. Metode yang digunakan juga tidak kalah pentingnya dalam upaya peningkatan jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam proses penghafalan ditemukan berbagai kesulitan pada diri siswa kelas V MI Ibnu Aqil seperti adanya sebahagian siswa yang kurang fokus membaca Al-Qur'an, terdapat sebahagian siswa yang masih membaca Al-Qur'an terbata-bata dan ada pula sebahagian siswa yang belum memahami ilmu tajwid.

Terdapat beberapa cara yang diterapkan pada siswa kelas V MI Ibnu Aqil dalam rangka mengatasi kesulitan dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, selain perbaikan kualitas bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengajarkan ilmu tajwid (*Makhorijul*

huruf, Mad, Ibtida' Waqaf, Ghunnah). Hal-hal yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pertama, pemberian *reward*. Pemberian *reward* bisa berupa hadiah seperti uang jajan, snack dan alat tulis. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fachrul Mufid sebagai berikut:

“Memberi hadiah bagi yang cepat dan benar hafalannya dan memberi *punishment* bagi yang belum bisa tuntas hafalannya. Hadiahnya seperti kasih uang jajan satu atau dua ribu rupiah, kasih snack berupa makanan ringan dan ngasih alat tulis seperti pensil, pena dan penghapus.”

Reward juga bisa berupa diberikan jam istirahat lebih awal bagi siswa yang sudah hafal daripada siswa yang belum hafal. Beliau mengungkapkan seperti ini:

“Bagi yang sudah hafal istirahat duluan maksudnya mereka tidak kita bebani lagi untuk menghafal, mereka bisa istirahat tetapi tetap di dalam kelas bisa sambil muroja’ah atau lainnya.”

Pemberian nilai yang tinggi kepada siswa yang telah menghafal seperti nilai angka 95 dan mereka tidak perlu mengikuti ujian tahfidz.

“Siapa yang sudah hafal semua dikasih nilai 95. Mereka tidak perlu ikut ujian tahfiz lagi karena hafalannya sudah bagus, hafalannya lancar dan sudah sampai target yang sudah ditentukan. Jadi mereka tidak perlu ikut ujian tahfidz lagi.”

Kedua, diadakan sebuah perjanjian antara siswa agar hanya kitab suci Al-Qur’an saja yang berada di atas meja belajar. Ustadz Fachrul Mufid menambahkan:

“Membuat sebuah perjanjian atau kesepakatan antara mereka salah satunya “jangan ada meletakkan barang diatas meja selain Al-Qur’an.”

Ketiga, diadakan permainan (*games*) sambung ayat dengan melempar bola diantara para siswa. Ustadz Fachrul Mufid menjelaskan:

“Membuat games menyambung ayat dengan melempar bola. Mereka harus menjawab Ketika bola sampai padanya. Permainan ini sangat efektif dan mereka terhibur dan focus pada hafalan.”

Keempat, pemberian motivasi setiap hari, selain ceramah secara lisan dihadapan siswa, juga menampilkan video-video keistimewaan para penghafal Al-Qur'an sedari kecil di dunia dan memperoleh syafa'at bagi penghafal Al-Qur'an di akhirat kelak. Ustadz Fachrul Mufid menambahkan:

“Motivasi setiap hari. Motivasinya sampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, sampaikan hadis, lihatkan video anak yang masih kecil mereka sudah hafal Al-Qur'an. Dengan melihat video-video dan menampilkan media tersebut agar mereka bisa termotivasi. Selain itu beri motivasi bahwa Al-Qur'an ini bisa mendatangkan keberuntungan dalam kehidupan dengan menghafal Al-Qur'an bisa membuat mereka sukses dan dengan menghafal Al-Qur'an ini nantinya mereka akan terpakai di masyarakat dan Al-Qur'an ini akan memberi syafaat pada mereka di akhirat kelak. Selain itu mengikuti musabaqah-musabaqah di luar mengikuti lomba-lomba tahfidz ini bisa termotivasi pada dirinya dan juga pada teman-temannya.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Dalam upaya mengatasi kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut:

Pertama; Adanya motivasi guru, semangat anak dan dukungan penuh orang tua siswa. Hal ini disampaikan oleh ustadz Fachrul Mufid:

“Motivasi guru dan semangat anak adalah faktor pendukung atas keberhasilan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berbarengan dengan dukungan dari orang tua untuk mendampingi anak-anak saat muroja'ah di rumah ataupun Tahsin. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya menghafal ataupun Tahsin di rumah. Memberi jadwal waktu untuk tahfiz dan Tahsin misalnya waktunya setelah sholat maghrib atau setelah sholat Subuh.”

Kedua; Ketersediaan tempat dan fasilitas.

“Orang tua harus memberi ruangan khusus saat setoran hafalan, seperti di kamar atau di ruangan sholat. Juga menyediakan Al-Qur’an dan menyediakan Juz Amma.”⁴⁵

Ketiga; Adanya kertas nilai hafalan (Buku Hafiz).

“Kertas nilai hafalan yang diparaf oleh guru dan orang tua. Agar hafalan anak-anak terpantau diberikan kertas yang diparaf oleh guru dan orang tua. Jika anaknya sudah menghafal di rumah dan didengarkan lagi di sekolah, jika sudah hafal baru diparaf oleh guru dan orang tua. Jika belum hafal maka tidak diparaf oleh guru dan orang tua. Hal ini dimaklumi karena kemampuan dalam menghafal anak-anak ini berbeda-beda.”⁴⁶

Keempat; Memperbanyak waktu untuk muroja’ah di rumah.

“Orang tua harus memantau anaknya agar senantiasa muroja’ah di rumah. Orang tua memberi waktu khusus untuk muroja’ah, misalnya setelah sholat Subuh dan setelah sholat maghrib muroja’ah dulu sebentar kemudian baru menambah hafalan. Bisa juga memberi waktu khusus maghrib muroja’ah dan setelah sholat Subuh menambah hafalan atau sebaliknya. Matikan TV dan jauhkan HP saat jam muroja’ah dan jam hafalan.”⁴⁷

Adapun dalam proses menghadapi kesulitan penghafalan ayat-ayat Al-Qur’an pada siswa kelas V MI Ibnu Aqil terdapat beberapa faktor penghambat yaitu:

Pertama; Siswa dihindangi rasa bosan. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan oleh seorang guru tahfiz sebagaimana berikut ini:

“Mereka masih anak-anak dan anak-anak ini cepat bosan karena setiap hari dibaca, muroja’ah dan menambah hafalan. Saat anak-anak sudah Nampak bosan kita ajak main game yaitu game yang berkaitan tentang Al-Qur’an. Mereka melanjutkan ayat-ayat atau saya menulis ayat di papan tulis mereka melanjutkan tulisan tersebut dan sambung ayat antara satu dan yang lain.”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Fachrul Mufid seorang guru tahfiz di MI Ibnu Aqil

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Fachrul Mufid seorang guru tahfiz di MI Ibnu Aqil

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

Kedua; Guru mengalami kesusahan dalam menenangkan dan menertibkan siswa di tengah-tengah waktu penghafalan Al-Qur'an karena para siswa ribut dan bermain-main.

“Anak-anak suka bermain susah ditenangin. Kita fokus di depan di belakang ribut, bersuara, Al-Qur'an ditutup, bercerita sesama mereka dan banyak tingkah ini yang membuat kelas tidak kondusif. Kondusifnya ketika baca bersama karena mereka mengikuti apa yang kita baca. Adapun anak-anak yang suka bermain kita nasehati mereka, memberi ketegasan pada mereka bahwa yang mereka lakukan tidak sesuai apa yang sudah disepakati dan itu bisa mendatangkan kerugian pada mereka.”⁴⁹

Secara umumnya metode “Talaqqi” lebih mengena pada anak-anak dan juga lebih terpantau hafalannya. Anak-anak bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka baca dan yang mereka hafal. Kelas lebih hidup dan membuat suasana kelas tidak membosankan.

C. Analisis Data

Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil memiliki target hafalan Juz ke 30 dari Al-Qur'an yang terdiri dari 37 surah dengan 564 ayat. Terdapat dua metode penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh guru tahfidz di MI Ibnu Aqil yaitu metode “Talaqqi” dan metode “Wafa”.

Metode “Talaqqi” yaitu suatu metode penghafalan yang dimulai dari penyebutan suatu ayat Al-Qur'an atau pembunyian suatu ayat Al-Qur'an dengan suara yang keras dari seorang guru tahfiz, kemudian ikuti oleh para murid suara sebutan atau bunyi ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan suara yang keras pula secara

⁴⁹ Ibid

beramai-ramai. Kegiatan ini diulang-ulang dari satu kali sehingga beberapa kali dan berhenti jika sang guru telah yakin bahwa siswa telah hafal ayat-ayat tersebut.

Penerapan metode Talaqqi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada hakikatnya adalah mempraktekkan suatu cara mengajarkan Al-Qur'an dengan membacakan langsung kepada peserta didik secara tatap muka dengan membacakan penggalan demi penggalan ayat. Murid mendengarkan bacaan gurunya, hingga murid dapat mengulangnya kembali. Dalam pembelajaran metode Talaqqi ini yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian murid mengikutinya sebagaimana yang guru bacakan.

Dalam prakteknya para siswa ditargetkan agar dalam satu hari dapat menghafal 1 ayat sampai 3 ayat, hal ini dapat dilakukan jika ayatnya panjang. Kelas V ditargetkan menghafal Juz 29 dan Juz 30. Peran Wali kelas merangkap sebagai guru tahfiz diporsi yang sangat menentukan kesuksesan hafalan siswa.

Untuk mencapai target itu dilaksanakan dengan cara setiap hari setiap murid wajib menghafal 3 ayat yang pendek dan setengah ayat yang panjang. Sedang estimasi waktu yang diperlukan adalah dimulai pukul 07.15 sampai pukul 07.45 sekitar 30 menit waktu untuk muroja'ah dan berakhir pukul 09.00 dengan diselingi pelaksanaan sholat sunnah Dhuha 2 rakaat secara bersama-sama dari pukul 07.45 hingga 08.00 yaitu sekitar 15 menit. Siswa diharuskan muroja'ah yaitu kegiatan mengulang-ulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an terdahulu. Setelah dipastikan hafalan mereka bagus dan lancar, maka diteruskan dengan menghafal ayat-ayat yang baru dari surah-surah pendek dalam Juz ke 30 Al-Qur'an.

Metode penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an menurut Ustadz Muhammad Dahlan yaitu "menghafal dengan cara *ittiba'* dengan mengikuti apa yg kita baca, *tasmi'* dengan menyimak, melihat dan membaca sendiri ayat-ayat yang mau dihafalnya.

Sedangkan menurut salah seorang guru Ustadzah Arsiah setiap hari siswa hendaklah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah bisa mereka membacanya, kemudian didengar oleh guru, juga para murid diharuskan agar senantiasa muraja'ah hafalan ayat-ayat yang sudah dihafal mereka.

Strategi yang telah dilakukan oleh para guru tahfiz dalam upaya meningkatkan jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an para siswa adalah dengan 4 langkah. Pertama dengan memberi *reward* kedua dengan perjanjian ketiga dengan *games* dan keempat dengan motivasi.

Pemberian *reward* atau hadiah terasa cukup efektif dalam menarik para siswa untuk berlomba-lomba menambah jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'annya. Apalagi jenis hadiah yang dijanjikan adalah sejenis makanan ringan yang memang disenangi oleh mereka, alat tulis yang diperlukan mereka dan ditambah pula dengan bonus jam istirahat lebih awal dan dibebaskan dari mengikuti ujian tahfiz.

Perjanjian pula sangat menarik untuk dilihat sebagai sebuah komitmen bersama para siswa untuk memfokuskan diri mereka unti menghafal pada jam yang telah ditentukan, sehingga segala benda atau barang yang dirasa dapat mengganggu aktifitas menghafal harus disingkirkan dijauhkan. Mereka sepakat hanya kita Al-Qur'an saja yang berada di atas meja. Keadaan ini cukup baik dalam rangka

meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an mereka, karena masing-masing memegang Al-Qur'an dan berupaya untuk menghafal sesuai kemampuannya.

Kreatifitas seorang guru membuat satu permainan (*games*) ditengah-tengah kebosanan dan kejenuhan para siswa menghafal adalah suatu langkah bagus dan menarik. Apatah lagi permainan itu disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Semisal permainan lempar bola dan sambung ayat. Tiap-tiap siswa tertantang agar bisa menyambung ayat apa yang seterusnya harus dia baca ketika bola jatuh mengenai dirinya.

Untaian kata seorang guru berupa nasehat dan tunjuk ajar sangat bermakna bagi siswanya. Biasanya seorang siswa akan menyimak kata-kata, nasehat dan petuah dari gurunya. Maka seorang guru jangan menyia-nyiakan kesempatan ini untuk terus menerus tanpa bosan menasehati dan mendorong serta memotivasi siswanya agar semangat menuntut ilmu dan semangat beramal sholeh. Kaitan dengan usaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seorang guru harus lebih bijak memilih kata-kata hikmah bijaksana baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ataupun dari pengalaman dirinya sendiri berkaitan dengan keuntungan dan kemanfaatan dan kedudukan yang mulia bagi sesiapa yang banyak menghafal Al-Qur'an di hadapan siswa-siswanya.

Menurut ustadz Fachrul Mufid yang didukung pula oleh ustadzah Ayuni Putri pula, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberkesanan penerapan metode "Talaqqi" kepada siswa Kelas V MI Ibnu Aqil sehingga terdapat peningkatan hafalan mereka. Faktor-faktor itu adalah:

1. Keterlibatan orang tua murid dalam mengontrol hafalan siswa dengan kegiatan muroja'ah di rumah mereka masing-masing.
2. Adanya sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, lingkungan sekolah yang tenteram, kitab Al-Qur'an model hafalan yang baik.
3. Memiliki kertas hafalan bagi tiap-tiap murid untuk mengontrol catatan-catatan riwayat hafalan siswa secara terperinci.

Salah satu unsur yang penting yang juga menjadi pendorong bagi keberhasilan peningkatan jumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dihafal adalah kesungguhan guru secara terus menerus memotivasi para siswa untuk giat dan semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan begitu banyak manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Setelah memperhatikan hasil observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru tahfidz dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil yang menunjukkan bahwa empat pendorong utama keberhasilan peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa adalah keterlibatan aktif orang tua dalam mengontrol muroja'ah siswa, ketersediaan sarana yang kondusif, adanya buku hafiz dan kesinambungan motivasi para guru tahfiz.

Orang tua sangat memainkan peranan sentral dalam membentuk jati diri anaknya. Bahkan sekolah yang pertama bagi anak-anak adalah rumahnya yang terdiri dari ayah dan ibu serta adik beradik. Jati diri hendaklah diisi dengan ilmu dan adab. Transformasi ilmu disekolah harus dilanjutkan di rumah dengan dorongan aktif kedua orang tua, sehingga mata rantai ilmu tidak terputus. Apatah

lagi ilmu Al-Qur'an (tajwid, Tahsin dan tahfiz) yang menjadi aset penting dalam mengharungi samudera ilmu pengetahuan secara umum. Keberhasilan orang tua mengkondisikan anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat membantu dalam peningkatan hafalan mereka, baik dengan nasehat, sima'an hafalan dan kesiapan.

Begitupun sarana yang memadai seperti ruang belajar dan fasilitas di dalamnya dan lingkungan juga ikut membantu siswa dalam usaha mereka meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'annya. Jika sarana tidak mencukupi sedikit sebanyak mempengaruhi peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'annya. Kelengkapan sarana akan membuat siswa fokus dalam kegiatan hafalannya karena dia tidak diganggu dengan keterbatasan sarana seperti ruang yang tidak representatif, sehingga akan hilang konsentrasi belajar dan menghafalnya.

Buku hafiz adalah sekumpulan catatan riwayat pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an siswa yang dibukukan. Tertulis di atasnya nama siswa, nama guru, nama surah, ayat, waktu dan penilaian dari hafalannya. Keberadaan buku hafiz ini sangat membantu untuk melihat progres perjalanan hafalan seorang siswa. Grafik perkembangan hafalan akan terlihat jelas dalam buku hafiz itu. Dengan demikian guru sangat terbantu untuk melakukan langkah-langkah terbaik untuk siswanya berkaitan dengan progress hafalannya, apakah akan dikurangi jumlah ayat untuk dihafalnya atau akan ditambah bergantung keadaan siswa tersebut.

Guru adalah seorang tauladan bagi siswa. Gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswanya. Ucapan dan tindakan guru sangat berpengaruh pada jati diri siswanya. Guru sesungguhnya bukan hanya berkewajiban mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi yang jauh lebih penting adalah mendidik dan membina

siswa dan membentuk diri siswanya menjadi insan-insan yang berakhlakul karimah. Maka nasehat tunjuk ajar seorang guru adalah motivasi yang sangat berarti bagi siswanya. Oleh yang demikian, keberhasilan seorang siswa dalam usaha meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an juga berkaitan sejauh mana seorang guru dapat memberi dorongan berupa ucapan dan nasehat kepada siswanya tentang segala macam kebaikan dan manfaat bagi sesiapa yang berhasil menghafal Al-Qur'an baik di dunia dan terlebih lagi di akhirat. Misalnya guru menerangkan sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bahwa Al-Qur'an itu menjadi sesuatu yang akan menolongnya di hari kiamat kelak bagi yang membacanya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804]

Barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka kedudukan dia di surga, sesuai dengan banyak yang dihafal. Sebagaimana berdasarkan hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya: Dikatakan kepada penghafal al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal. (HR Imam Tirmidzi)

Terdapat dua faktor penghambat yang dijumpai dalam upaya peningkatan jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa Kelas VMI Ibnu Aqil, yaitu rasa bosan dan jenuh yang menghinggapi para siswa dengan aktifitas menghafal ini serta

kondisi guru yang sangat kewalahan dalam menertibkan siswa yang didapati sering bermain di saat kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Lazimnya dunia anak adalah dua yang penuh dengan permainan dan senda gurau. Pada waktu yang sama belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu. Pengisian waktu bagi siswa untuk dapat bermain dan juga sekaligus belajar adalah dua keadaan yang mutlak diterapkan oleh seorang guru. Maka kecerdikan seorang guru dalam mengkombinasikan kedua dua keadaan ini sangat membantu dalam keberhasilan peningkatan pembelajaran mereka. Begitu pula proses pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pastinya akan didapati rasa bosan pada para siswa dan bahkan pada titik tertentu juga akan jenuh. Kejelian seorang guru melihat kondisi tersebut dan merubahkannya menjadi sebuah pembelajaran dan sekaligus diselingi dengan permainan akan mempengaruhi seberapa besar efektifitas waktu yang digunakan agar bisa bermanfaat dalam upaya meningkatkan hafalan para siswa.

Sedangkan suasana pembelajaran yang terganggu dengan hiruk pikuk sebahagian siswa bisa diatasi dengan membeberkan *reward* dan *punishment* kepada para siswa secara berulang-ulang dan juga berupaya memprioritaskan target-target siswa yang harus dituntaskan hafalannya sambil berusaha dengan penuh kesabaran menertibkan siswa-siswa yang bermain dan ribut tersebut. Hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih bersungguh-sungguh untuk berprestasi dalam hafalannya dan khawatir akan dihukum sesuai dengan perbuatan dan kesalahannya. Dengan kondisi sedemikian diharapkan keadaan kelas beransur-ansur tenang dan tertib dan kondusif untuk mereka menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang strategi guru tahfiz Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru telah dilakukan dengan menghimpun data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah melalui tahapan proses penelitian, maka dapat disimpulkan tentang metode menghafal beberapa hal berikut:

1. Siswa MI Ibnu Aqil menghafal Al-Qur'an dengan cara *ittiba'* dengan mengikuti apa yang dibaca guru, *tasmi'* dengan menyimak bacaan melihat dan membaca sendiri ayat-ayat yang mau dihafalnya”
2. Guru tahfiz menggunakan dua metode dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode “*Talaqqi*” dan metode “*Wafa*”.
3. Metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran atau penghafalan Al-Qur'an dimana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirutkan bacaan gurunya, atau sebaliknya murid menyetorkan bacaanya dihadapan guru secara langsung.
4. Metode *Wafa* merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode wafa ini unik bagi siswa yang belum mengerti baca Al-Qur'an atau yang belum begitu faham baca Al-Qur'an. Metode wafa ini adalah metode yang dilagukan Al-Qur'an dengan satu nada.

Empat langkah dalam upaya mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V MI Ibnu Aqil yaitu:

1. Memberikan *reward* (hadiah) kepada siswa yang berhasil menghafal dengan cepat dan tepat waktu berupa *snack* makanan ringan, alat-alat tulis dan *extra* jam istirahat.
2. Membuatkan kontrak perjanjian kepada semua siswa untuk bersepakat semuanya agar berkonsentrasi penuh dalam menghafal Al-Qur'an pada jadwal dan jam yang telah ditentukan Madrasah dengan menyingkirkan segala benda/barang diatas meja belajar kecuali kitab suci Al-Qur'an.
3. Menyisipkan permainan (*games*) yang ada hubungannya dengan usaha peningkatan jumlah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an di sela-sela waktu menghafal Al-Qur'an, seperti *games* lempar bola.
4. Memotivasi para siswa agar bersungguh-sungguh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengutip dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis dan perkataan ulama yang berkaitan dengan berbagai keistimewaan, keuntungan, kedudukan yang mulia, kebaikan serta manfaat yang banyak bagi seseorang yang banyak menghafal Al-Qur'an.

Terdapat empat faktor pendukung keberhasilan dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil yaitu:

1. Keterlibatan orang tua murid dalam mengontrol hafalan siswa di rumah.
2. Sarana yang representatif dan lingkungan yang kondusif.
3. Buku hafiz yaitu sejenis buku catatan hafalan bagi tiap-tiap murid

4. Motivasi berkesinambungan dari guru tahfiz untuk keberhasilan para siswa dalam hafalan Al-Qur'annya.

Sementara itu terdapat dua faktor penghambat dalam rangka mengatasi kesulitan menghafal siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil yaitu:

1. Rasa bosan dan jenuh para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Suasana hiruk pikuk dan kebisingan di dalam kelas yang disebabkan sebahagian siswa bermain-main ketika jam kegiatan menghafal.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi positif bagi guru-guru tahfidz dan juga siswa siswa yang berada di zona hafalan dengan dilaksanakannya dua metode menghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi dan metode Wafa dan dengan ditemukannya empat strategi dalam usaha mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu memberikan hadiah, membuat komitmen bersama, permainan dan motivasi. Demikian pula dapat berintrospeksi diri dan mengambil pelajaran dan ikutan dari empat faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan hafalan yaitu keterlibatan orang tua, sarana, buku hafiz dan motivasi berkelanjutan. Dapat pula menghindari dari dua faktor penghambat yaitu rasa bosan/jenuh siswa dan kebisingan di ruang kelas waktu sesi menghafalan Al-Qur'an.

C. Saran

Peneliti menyarankan setelah melakukan penelitian tentang strategi guru tahfiz Al-qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru beberapa hal yaitu:

1. Penglibatan aktif orang tua siswa terhadap pengawasan dan muroja'ah hafalan siswa di rumah harus lebih intensif dilaksanakan.

2. Sekolah hendaknya mengkondisikan sarana dan lingkungan yang kondusif dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dari waktu ke waktu.
3. Motivasi guru tahfiz kepada siswa tentang faedah dan manfaat yang banyak bagi orang yang hafal Al-Qur'an hendaknya bukan hanya diungkapkan dengan nasehat lisan, namun juga dengan menuliskan nasehat tersebut diatas papan besar dan digantung di ruang-ruang kelas dan aula madrasah.
4. Kerja sama yang erat hendaknya terjalin erat antara pihak madrasah, guru, orang tua dan siswa dalam usaha meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Hadis

Anis Soviatin, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas VIVI di MTs Zainul Hasan Balung Jember*, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2019

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Emi Khoiriyah, *Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Oku Timur*, skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023

Hamalik and Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002

Helna Putri, *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

Ni Luh Gede Karang Widayastuti, "Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2019

Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Rani Helna Putri, *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SD IT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Syaifullah, *Aqidah Islam*, Diklat Ajar di Perguruan Tinggi, Pekanbaru, tanpa penerbit , 2016

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010

Uswatun Fahima, *Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara*, skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2023

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an.*, Jurnal Raden Fatah: Media- Te, Vol.18 Nomor 1, 2018

Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: Andi, 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Pertanyaan Dan Jawaban Narasumber

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Drs. H. Muhammad Dahlan M. Nur, M.Ag Kepala MI Ibnu Aqil 17 April 2024	Apa metode menghafal murid-murid MI Ibnu Aqil?	Menghafal dengan cara <i>ittiba'</i> dengan mengikuti apa yg kita baca, <i>tasmi'</i> dengan menyimak, melihat dan membaca sendiri ayat-ayat yang mau dihafalnya”
2	Hj. Arsiah, S.Ag Wawancara 11 Juli 2024 Guru Kelas II	Bagaimana cara menjaga hafalan para murid?	Setiap hari murid-murid hendaklah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah bisa mereka bacanya, kemudian didengar oleh guru, juga para murid diharuskan agar senantiasa muroja'ah hafalan ayat-ayat yang sudah dihafal mereka.
3	Ayuni Putri, S.Pd Guru Tahfidz wawancara 11 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Apa kesan metode ini? 	<p>Metode yang digunakan adalah metode “Talaqqi”. Metode Talaqqi adalah metode pengajaran atau penghafalan Al-Qur'an dimana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirutkan bacaan gurunya, atau sebaliknya murid menyetorkan bacaanya dihadapan guru secara langsung.</p> <p>Alhamdulillah pakai metode Talaqqi sangat berkesan. Anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an bisa nyimak dan mengikuti apa yang guru bacakan. Disamping itu setiap anak beda-beda kemampuan menghafalnya. Metode Talaqqi yang berkesan, karena mereka belum bisa baca Al-Qur'an disuruh menghafal sendiri anak-anak tak bisa dan</p>

		<p>3. Bagaimana strategi mengatasi kesulitan atas penerapan metode tadi?</p> <p>4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari ini?</p>	<p>tak mau karena mereka belum lancar baca Al-Qur'annya.</p> <p>Mengatasi kesulitan atas penerapan metode tadi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih apresiasi tambah nilai atau kasih hadiah. 2. Yang sudah hafal istirahat duluan. 3. Siapa yang sudah hafal semua dengan betul dan benar kasih nilai 95 tanpa ujian tahfiz. 4. Motivasi setiap hari. <p>Faktor pendukung adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minta bantuan orang tua atau kerja sama dengan orang tua, karena hafalan sudah banyak minta bantuan orang tua untuk muroja'ah di rumah. 2. Tempat dan fasilitas tersedia. 3. Kertas nilai hafalan atau kartu hafalan diparaf oleh guru dan orang tua. 4. Perbanyak muroja'ah di rumah. <p>Sedangkan faktor penghambat adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bosan, karena setiap hari dibaca, muroja'ah dan menambah hafalan. 2. Anak-anak suka bermain main susah ditenangi.
4	<p>Fachrul Mufid, S.Pd 22 Juli 2024</p>	<p>1. Apa metode yang digunakan dalam</p>	<p>Terdapat dua metode yang digunakan dalam penghafalan murid-murid ayat-ayat dalam Al-</p>

		<p>penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an?</p> <p>2. Apa yang dimaksud dengan metode "Wafa"?</p> <p>3. Apa pula yang dimaksud dengan metode "Talaqqi"?</p> <p>4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan atas penerapan metode ini?</p>	<p>Qur'an. Pertama metode "Wafa" dan kedua metode "Talaqqi"</p> <p>Metode Wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode wafa ini unik bagi siswa yang belum mengerti baca Al-Qur'an atau yang belum begitu faham baca Al-Qur'an. Metode wafa ini adalah metode yang dilagukan Al-Qur'an dengan satu nada</p> <p>Metode "Talaqqi" yaitu berhadap-hadapan dan membenarkan apa yang dibaca baik sedang Tahsin maupun tahfiz. Dua metode ini memang sangat berkesan karena Al-Qur'an ini harus diajarkan secara lisan bahkan ketika Rasulullah SAW diajarkan oleh malaikat Jibril AS langsung menghafal Al-Qur'an dilagukan pelan-pelan dan tenang dalam surah Al-Qiyamah ayat 16 menghafal Al-Qur'an tidak boleh terburu-buru. Metode ini lebih mengena dan lebih berkesan pada anak-anak. Sebelum menghafal ditahsin dulu.</p> <p>Ada beberapa cara dalam mengatasi kesulitan atas penerapan metode ini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi hadiah bagi yang cepat dan benar hafalannya dan memberi <i>punishment</i> bagi yang belum bisa tuntas hafalannya. Hadiahnya seperti kasih uang jajan satu atau dua ribu rupiah, kasih snack berupa makanan ringan dan ngasih alat tulis seperti pensil, pena dan penghapus.
--	--	---	--

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagi yang sudah hafal istirahat duluan maksudnya mereka tidak kita bebani lagi untuk menghafal, mereka bisa istirahat tetapi tetap di dalam kelas bisa sambil muroja'ah atau lainnya. 3. Siapa yang sudah hafal semua dikasih nilai 95. Mereka tidak perlu ikut ujian tahfiz lagi karena hafalannya sudah bagus, hafalannya lancar dan sudah sampai target yang sudah ditentukan. Jadi mereka tidak perlu ikut ujian tahfidz lagi. 4. Membuat sebuah perjanjian atau kesepakatan antara mereka salah satunya "jangan ada meletakkan barang diatas meja selain Al-Qur'an". 5. Membuat games menyambung ayat dengan melempar bola. Mereka harus menjawab Ketika bola sampai padanya. Permainan ini sangat efektif dan mereka terhibur dan focus pada hafalan. 6. Motivasi setiap hari. Motivasinya sampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, sampaikan hadis, lihatkan video anak yang masih kecil mereka sudah hafal Al-Qur'an. Dengan melihat video-video dan
--	--	--	---

		<p>5. Apakah faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini?</p>	<p>menampilkan media tersebut agar mereka bisa termotivasi. Selain itu beri motivasi bahwa Al-Qur'an ini bisa mendatangkan keberuntungan dalam kehidupan dengan menghafal Al-Qur'an bisa membuat mereka sukses dan dengan menghafal Al-Qur'an ini nantinya mereka akan terpakai di masyarakat dan Al-Qur'an ini akan memberi syafaat pada mereka di akhirat kelak. Selain itu mengikuti musabaqah-musabaqah di luar mengikuti lomba-lomba tahfidz ini bisa termotivasi pada dirinya dan juga pada teman-temannya.</p> <p>Faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini terhadap peningkatan jumlah hafalan murid-murid adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari orang tua. Motivasi guru dan semangat anak adalah faktor pendukung atas keberhasilan murid-murid menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berbarengan dengan dukungan dari orang tua untuk mendampingi anak-anak saat muroja'ah di rumah ataupun Tahsin. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya menghafal ataupun Tahsin di rumah. Memberi
--	--	--	---

			<p>jadwal waktu untuk tahfiz dan Tahsin misalnya waktunya setelah sholat maghrib atau setelah sholat Subuh.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tempat dan fasilitas tersedia. Orang tua harus memberi ruangan khusus saat setoran hafalan, seperti di kamar atau di ruangan sholat. Juga menyediakan Al-Qur'an dan menyediakan Juz Amma. 3. Kertas nilai hafalan yang diparaf oleh guru dan orang tua. Agar hafalan anak-anak terpantau diberikan kertas yang diparaf oleh guru dan orang tua. Jika anaknya sudah menghafal di rumah dan didengarkan lagi di sekolah, jika sudah hafal baru diparaf oleh guru dan orang tua. Jika belum hafal maka tidak diparaf oleh guru dan orang tua. Hal ini dimaklumi karena kemampuan dalam menghafal anak-anak ini berbeda-beda. 4. Perbanyak muroja'ah di rumah. Orang tua harus memantau anaknya agar senantiasa muroja'ah di rumah. Orang tua memberi waktu khusus untuk
--	--	--	---

		<p>6. Apa saja faktor penghambat dari penerapan metode ini dalam upaya meningkatkan jumlah hafalan murid-murid?</p>	<p>muroja'ah, misalnya setelah sholat Subuh dan setelah sholat maghrib muroja'ah dulu sebentar kemudia baru menambah hafalan. Bisa juga memberi waktu khusus maghrib muroja'ah dan setelah sholat Subuh menambah hafalan atau sebaliknya. Matikan TV dan jauhkan HP saat jam muroja'ah dan jam hafalan.</p> <p>Faktor penghambatnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Bosan. Mereka masih anak-anak dan anak-anak ini cepat bosan karena setiap hari dibaca, muroja'ah dan menambah hafalan. Saat anak-anak sudah Nampak bosan kita ajak main game yaitu game yang berkaitan tentang Al-Qur'an. Mereka melanjutkan ayat-ayat atau saya menulis ayat di papan tulis mereka melanjutkan tulisan tersebut dan sambung ayat antara satu dan yang lain. 2. Anak-anak suka bermain susah ditenangin. Kita focus di depan di belakang ribut, bersuara, Al-Qur'an ditutup, bercerita sesame mereka dan banyak tingkah ini yang
--	--	---	---

		7. Apakah kesan dari penerapan metode ini?	<p>membuat kelas tidak kondusif. Kondusifnya ketika baca bersama karena mereka mengikuti apa yang kita baca. Adapun anak-anak yang suka bermain kita nasehati mereka, memberi ketegasan pada mereka bahwa yang mereka lakukan tidak sesuai apa yang sudah disepakati dan itu bisa mendatangkan kerugian pada mereka.</p> <p>Metode ini lebih mengena pada anak-anak dan juga lebih terpantau hafalannya. Anak-anak bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka baca dan yang mereka hafal. Kelas lebih hidup dan membuat suasana kelas tidak membosankan.</p>
5	Aulia Izzatunnisa Murid kelas IV MI Ibnu Aqil wawancara 22 Juli 2024	Bagaimana metode guru dalam mengajarkan untuk hafalan Alquran?	Guru baca murid baca, bacanya satu warna satu warna perhari. Apakah di rumah abdi bantu sama orang tua murajaah&menghafal? Iya di bantu mama biasanya di kamar setelah sholat maghrib.mama menyediakan Alquran&juz amma di rumah.
6	Afria Alya Putri. Murid kelas IV MI Ibnu Aqil wawancara 22 Juli 2024	1. Bagaimana metode guru dalam mengajarkan hafalan Alqur'an?	Cara guru mengajarkan hafalan Al-Qur'an dg cara guru membaca ayat per ayat kami mengikuti ayat"panjang di penggal bacanya & diulangi beberapa kali.cara ini seru dan asik enak cara menghafalnya dan semangat.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah orang tua membantu untuk menghafal di rumah? 3. Tempat&fasilitasnya bagaimana? 4. Cara mengontrol hafalan bagaimana? 	<p>Iya.. Setelah sholat maghrib&sholat subuh murajaah dulu baru tambah hafalan sama ibu.</p> <p>Biasanya ngajinya d kamar,di rumah ibu menyediakan Alquran dan juz amma.</p> <p>Dari sekolah ada kertas hafalan yg harus d paraf oleh orang tua.sebelum d paraf harus setoran dulu hafalannya.</p>
7	Siti Aisyah. Murid kelas IV MI Ibnu Aqil wawancara 22 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dirumah ada murajaah hafalannya? 2. Apakah d bimbing orang tua? 3. Apakah d rumah disediakan temoat&fasilitas? 4. Bagaimana metode guru ngajar di kelas? 	<p>Ya Ada hampir setiap hari</p> <p>Tidak, tapi di bantu sama kakak</p> <p>Ya biasanya ngajinya d kamar kadang d ruang tamu habis maghrib. Siap sholat maghrib murajaah baru tambah hafalan. Guru membaca ayat dg murattal kami mengikuti bacaan guru.</p>
8	Aisyah Humairoh Murid kelas IV MI Ibnu Aqil wawancara 22 Juli 2024	Bagaimana guru mengajar cara menghafal Al-Qur'an?	Guru membacakan ayat seperti didik mengikuti guru membacakan ayat penggalan demi penggalan, murid mengikutinya hingga hafal 1 ayat sampai 3 ayat. Sebelum menambah hafalan baru muroja'ah dulu hafalan yang sudah hafal yaitu suruh yang sudah ditentukan/muroja'ah persurah.
9	Siti Aisyah, M. Rasyid HS, Rendi, Bagas Setiawan Murid-murid kelas IV MI Ibnu Aqil wawancara 22 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika guru menyuruh menghafal bagaimana? Senang apa susah? 2. Surah apa saja yang dihafalkan? 	<p>Kami senang dan semangat.</p> <p>Juz 29 bermula dari surah Al-Mulk.</p>

Lampiran 2

Photo Kegiatan Tahfidz Murid-murid Kelas V MI Ibnu Aqil



Suasana kegiatan tahfiz Al-Qur'an murid kelas V MI Ibnu Aqil



Suasana guru sedang melakukan kegiatan tahfiz bersama murid kelas V MI Ibnu Aqil

Lampiran 3
Guru dan Murid-murid MI Ibnu Aqil



Peneliti Bersama Kepala Madrasah Drs. Muhammad Dahlan Nur, M.Ag dan Guru dan Wali Kelas II MI Ibnu Aqil



Peneliti Bersama murid-murid kelas V MI Ibnu Aqil di ruang kelas

Lampiran 4

Photo wawancara dengan Guru MI Ibnu Aqil




Peneliti mewawancarai guru sekaligus melihat suasana muroja'ah hafalan murid MI Ibnu Aqil didalam pemerhatian guru



Wawancara peneliti dengan murid-murid kelas V MI Ibnu Aqil

Lampiran 5

Surat SK Pembimbing Skripsi

**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**
SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2012
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kruar No. 1 HP 0811-7069-2221 Website : www.diniyyah.ac.id Email : admin@diniyyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**
No : 151g/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Trimono, M.Pd	2107039101	Lektor	Pembimbing I
2.	Dr. Hervrizal, MA	2117067502	Lektor	Pembimbing II

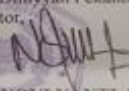
Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Raudatul Jannah
NIRM : 1216.20.2312
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.


Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,


Dr. NOVI YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Trimono, M.Pd
2. Dr. Hervrizal, MA
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran 6
Surat Izin Riset/Penelitian

**DINIYAH PEKANBARU**
Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kudu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyah.ac.id | Email : admin@diniyah.ac.id

Pekanbaru, 10 Juni 2024

Nomor : 0406/IAI-DP/VI/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;
Kepala MI Ibnu Aqil Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : Raudatul Jannah
NIRM : 1216.20.2312
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : *Strategi Guru Tahfiz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Aqil Pekanbaru*

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 10 Juni 2024 s/d 10 September 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


PEKANBARU, 10 Juni 2024
Novri Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Lampiran 8

Kartu Hafiz

KARTU HAFIZ						
NAMA MURID : SUCI, 019220		KELAS : V				
No	Nama Surah	Status Hafalan			Piraf Guru	Piraf Orang Tua
		Hafal	Belum	Tidak		
1	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Al-Imran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Al-Maidah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Al-An'am	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Al-Araf	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Al-Kahf	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Al-Hajj	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Al-Muhammad	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Al-Ma'idah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
17	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
24	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
25	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
26	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
27	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
28	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
29	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
30	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
31	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
32	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
33	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
34	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
35	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
36	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
37	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
38	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
39	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
40	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
41	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
42	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
43	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
44	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
45	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
46	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
47	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
48	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
49	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
50	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
51	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
52	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
53	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
54	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
55	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
56	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
57	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
58	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
59	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
60	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
61	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
62	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
63	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
64	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
65	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
66	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
67	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
68	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
69	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
70	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
71	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
72	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
73	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
74	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
75	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
76	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
77	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
78	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
79	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
80	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
81	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
82	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
83	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
84	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
85	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
86	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
87	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
88	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
89	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
90	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
91	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
92	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
93	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
94	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
95	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
96	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
97	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
98	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
99	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
100	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Kepala Madrasah, (H. FARUDDIN NUR, Lc.)

KARTU HAFIZ						
NAMA MURID : AFIQ, ALY, DITIA		KELAS : V				
No	Nama Surah	Status Hafalan			Piraf Guru	Piraf Orang Tua
		Hafal	Belum	Tidak		
1	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Al-Imran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Al-Maidah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Al-An'am	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Al-Araf	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Al-Kahf	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Al-Hajj	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Al-Muhammad	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Al-Ma'idah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
17	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
24	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
25	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
26	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
27	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
28	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
29	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
30	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
31	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
32	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
33	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
34	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
35	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
36	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
37	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
38	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
39	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
40	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
41	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
42	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
43	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
44	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
45	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
46	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
47	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
48	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
49	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
50	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
51	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
52	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
53	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
54	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
55	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
56	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
57	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
58	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
59	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
60	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
61	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
62	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
63	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
64	Al-Fatiha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
65	Al-Baqarah	<input checked="" type="checkbox"/>				

Lampiran 9

IDENTITAS DIRI

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Raudatul Jannah
TTL : Pasar Kembang, 13 Juni 1978
NIRM : 1216.20.2312
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.Kubang Raya Perum Graha Gemilang Lestari Kualu
Tambang Kampar Riau
Ayah : Ibrahim Thalib
Ibu : Hj. Syamsiah
E-mail : raudatuljannahpk@gmail.com
No. Hp : 081310708920

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 007 Pasar Kembang Keritang Indragiri Hilir
2. MI Nurul Wathan Pasar Kembang Keritang Indragiri Hilir
3. MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Keritang Indragiri Hilir
4. MA Thawalib Putri Padang Panjang

C. PEKERJAAN : Guru Tahfidz Bimbingan Belajar Darussalimin Jl. Suka Karya Panam Pekanbaru